

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat terwujud. Untuk mencapai sumber daya yang berkualitas mutu pendidikan harus ditingkatkan. Dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran disekolah, misalnya dengan penataran guru, penyediaan buku paket, serta penyempurnaan kurikulum. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral, maupun sosial.

Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan potensi siswa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membelajarkan siswa yaitu dengan cara mengelola pembelajaran aktif, efisien, dan dinamis. Hal ini ditandai dengan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, yaitu guru sebagai penginisiatif awal serta pembimbing dalam kegiatan belajar-mengajar, sedangkan siswa yang terlibat aktif dalam memperoleh perubahan dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh siswa banyak belum mencapai hasil yang memuaskan. Ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik dikelas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran di sekolah cenderung bersifat

konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pembelajaran. Ini karena guru kurang melibatkan siswa dan terlalu mendominasi kegiatan belajar mengajar dan menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh, baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi untuk mampu mencapai aktivitas dan hasil belajar yang di inginkan. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian di bidangnya. Setiap lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SMK khususnya program studi akuntansi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas XI AK-2 di SMK Swasta Nur Azizi menyatakan bahwa masih banyak nilai hasil ulangan harian siswa yang rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

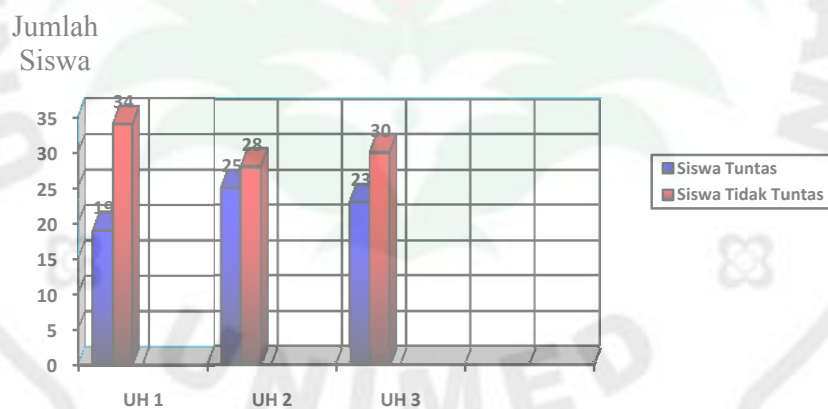
**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3**  
**Kelas XI Ak-2 SMK Swasta Nur Azizi**

No	Tes	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	19	35,85	34	64,15
2	UH 2	75	25	47,17	28	52,83
3	UH 3	75	23	43,40	30	56,60
Jumlah			57	107,55	102	192,45
Rata-rata			19	35,85	34	64,15

(Sumber: daftar nilai ulangan harian akuntansi kelas XI Ak-2 SMK Nur Azizi Tahun Pelajaran 2013/2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Untuk itu guru mempunyai kewajiban dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu mendorong semangat siswa untuk mempelajari akuntansi, sehingga siswa tertarik dan mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Untuk lebih jelasnya rata-rata hasil ulangan harian akuntansi siswa selama tiga kali dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Grafik Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa**

Memperhatikan hasil belajar di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap siswa. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Melalui observasi juga diketahui, siswa masih pasif dan kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar diakibatkan oleh metode konvensional dengan hanya guru sebagai pusat pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas XI Ak-2 di SMK Swasta Nur Azizi. Maka perlu dilakukannya perubahan dalam pengajaran melalui model pembelajaran yang tepat. Usaha yang dilakukan pun bertahap untuk mengetahui adanya perbedaan yang positif dan signifikan dari hasil belajar dengan menggunakan model yang diterapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learning Cell*. Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama di dalam kelas. Sedangkan *Learning Cell* merupakan salah satu dari beberapa sistem terbaik yang membantu pasangan peserta didik belajar dengan lebih efektif, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama.

Jadi, dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep materi yang dipelajari. Sehingga dengan



kegiatan ini diharapkan pelajaran akuntansi menyenangkan dan siswa dapat memahami materi akuntansi yang di ajarkan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran *Learning Cell*, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013) yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sridadi”. Rata-rata hasil belajar (tes akhir), simpangan baku serta variansi kelas eksperimen berbeda secara signifikan dari kelas kontrol. Dari perhitungan statistik dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5 %) t tabel sebesar 2,000 sedangkan nilai thitung sebesar 3,7037. Dari data tersebut terhitung  $>$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Jadi hipotesis alternatif  $H_a$  (“terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe The Learning Cell* bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional”) diterima, maka penggunaan model *cooperative learning* tipe *The Learning Cell* lebih meningkatkan hasil belajar siswa daripada model konvensional karena memiliki hasil belajar yang lebih baik. Berbedanya hasil belajar siswa pada kelas perlakuan dan kelas kontrol dikarenakan berbedanya pemberian model belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learning Cell* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak-2 di SMK Swasta Nur Azizi T.P 2013/2014** “

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 di SMK Swasta Nur Azizi Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 di SMK Swasta Nur Azizi Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Mengapa guru akuntansi di SMK Swasta Nur Azizi masih menggunakan metode konvensional ?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learning Cell* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 di SMK Swasta Nur Azizi Tahun Pelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus ?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learning Cell* untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 di SMK Swasta Nur Azizi Tahun Pelajaran 2013 /2014?
2. Bagaimana menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learning Cell* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 di SMK Swasta Nur Azizi Tahun Pelajaran 2013 /2014?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learnung Cell* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learnung Cell* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran ini di desain untuk melatih keterampilan berfikir siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan menjawab soal serta membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bekerjasama dengan kelompok atau pasangannya, berpikir bersama untuk memberikan ide-ide dalam membahas pertanyaan guna meningkatkan hasil belajar.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learnung Cell*, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka serta memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learnung Cell*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang di capai siswa setelah menyelesaikan materi pelajaran, guru memilih satu topik pelajaran dari buku teks atau memberikan fotocopy tentang topik tersebut, siswa diminta untuk mempelajari bacaan secara sendirian dan menandai sebanyak mungkin bacaan yang tidak

dipahami, guru menyuruh siswa membentuk kelompok berpasangan dengan teman yang disenanginya, siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B, setelah siswa A mendapat jawaban baik dijawab sendiri oleh siswa B maupun didiskusikan bersama dan telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi oleh guru, giliran siswa A yang mendapat pertanyaan dari siswa B dan begitu seterusnya sesuai dengan waktu yang tersedia. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan, minta siswa dan pasangannya untuk menuliskan pertanyaan yang telah mereka baca kemudian kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis dan terakhir, guru membuat kesimpulan materi pelajaran dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibacakan dan ditulis siswanya, dengan demikian siswa di ajak terus aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran yaitu *Learning Starts With A Question* dan *Learning Cell* membuat siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru hanya sebagai pembimbing yang mengoreksi atau memberi saran pada setiap pertanyaan dan jawaban yang dianggap tidak/kurang tepat sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka hasil belajar pun diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka melalui kolaborasi model *Learning Starts With A Question* dan *Learning Cell* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 di SMK Nur Azizi.



### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

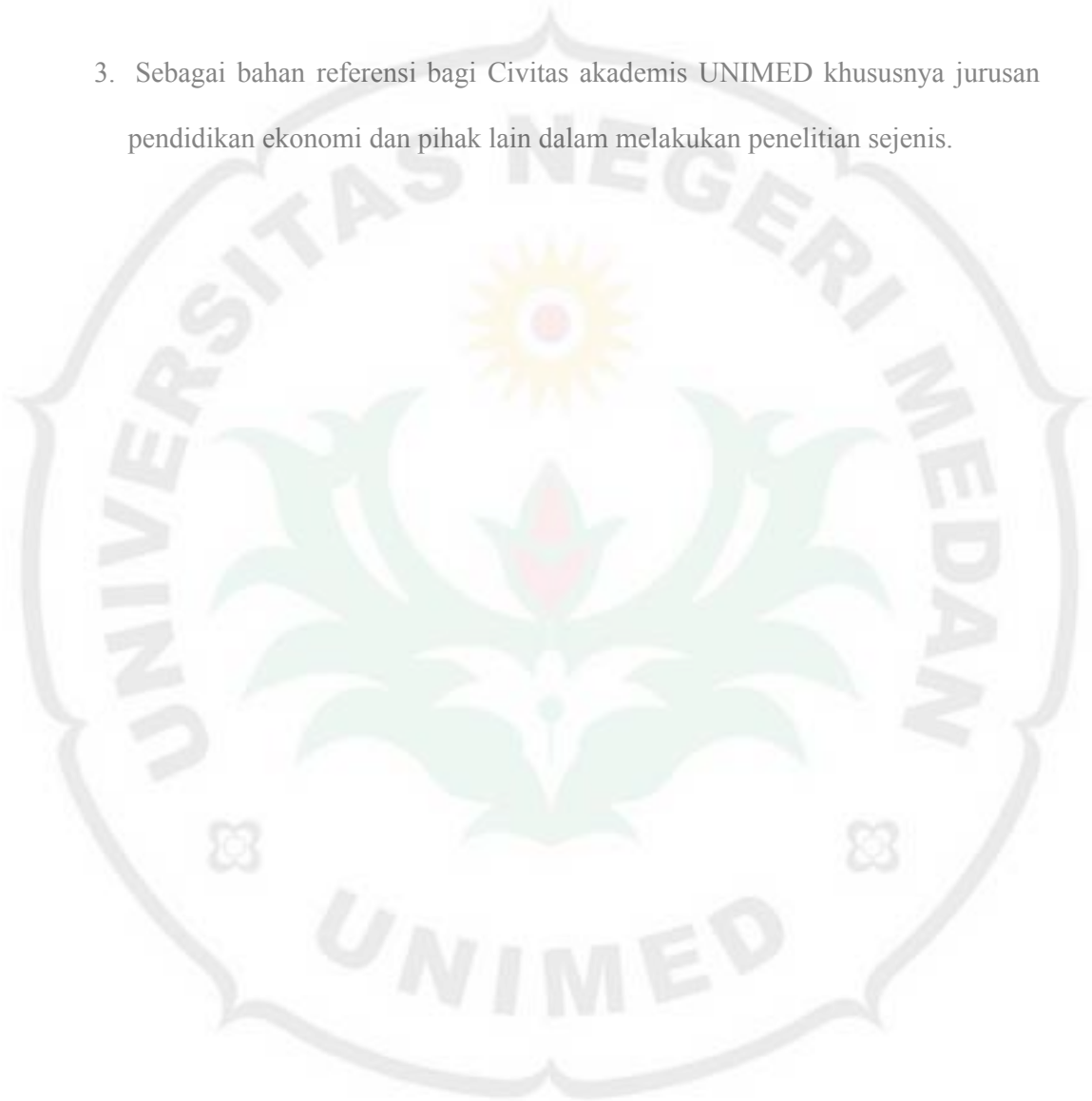
1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learning Cell* maka aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 di SMK Swasta Nur Azizi Tahun Pelajaran 2013 /2014 dapat meningkat.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Learning Cell* maka hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak-2 di SMK Swasta Nur Azizi Tahun Pelajaran 2013 /2014 dapat meningkat.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* dan *Learnung Cell* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta Nur Azizi.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Start With A Question* dan *Learnung Cell*.

3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY